

## Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri di PT X

### *Factor Related to the Behavior of Using Personal Protective Equipment at PT X*

Lintang Qusnul Budi Setiawati<sup>1\*</sup>, Denny Ardyanto<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Kampus C Mulyorejo, Surabaya 60115, Jawa Timur, Indonesia

#### Article Info

##### \*Correspondence:

Lintang Qusnul Budi Setiawati  
[lintang.qusnul.budi-2018@fkm.unair.ac.id](mailto:lintang.qusnul.budi-2018@fkm.unair.ac.id)

Submitted: 25-07-2022  
Accepted: 16-10-2022  
Published: 28-06-2023

##### Citation:

Setiawati, L. Q. B., & Ardyanto, D. (2023). Factor Related to the Behavior of Using Personal Protective Equipment at PT X. *Media Gizi Kesmas*, 12(1), 165–171.  
<https://doi.org/10.20473/mgk.v12i1.2023.165-171>

##### Copyright:

©2023 by the authors, published by Universitas Airlangga. This is an open-access article under CC-BY-SA license.



#### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) yang buruk merupakan salah satu bentuk tindakan tidak aman yang dapat menyebabkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam menggunakan APD antara lain usia, masa kerja dan sikap pekerja terhadap penggunaan APD.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara usia, masa kerja dan sikap pekerja terhadap penggunaan APD dengan perilaku penggunaan APD pekerja di PT X.

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan rancang bangun *crosssectional*. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* dari total populasi sebanyak 28 pekerja bagian produksi PT X yang bertugas di lapangan. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini antara lain usia, masa kerja, sikap terhadap penggunaan APD, dan perilaku penggunaan APD. Data dianalisis menggunakan tabulasi silang dan korelasi *spearman*.

**Hasil:** Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara usia ( $p=0,218$ ), masa kerja ( $p=0,566$ ) dan sikap ( $p=0,291$ ) pekerja dengan perilaku penggunaan APD.

**Kesimpulan:** Usia, masa kerja dan sikap tidak berhubungan dengan perilaku pekerja produksi PT X dalam menggunakan APD. Perusahaan disarankan untuk meningkatkan pengawasan dan melakukan penilaian terhadap penggunaan APD pekerja. Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor lain yang berhubungan dengan perilaku penggunaan APD.

**Kata kunci:** Usia, Masa kerja, Sikap, Perilaku, APD

#### ABSTRACT

**Background:** Poor use of personal protective equipment (PPE) is a form of unsafe action that can cause accidents and occupational disease. A person's behavior is influenced by various factors. Several factors that influence a person's behavior in using PPE include age, years of service and worker attitudes towards the use of PPE.

**Objectives:** This study aims to analyze the relationship between age, years of service, and attitudes of workers towards the use of PPE with the behavior of using PPE workers at PT X.

**Methods:** This research was an observational study with a cross-sectional design. The determination of the sample in this study used a total sampling technique from a total population of 28 workers in the production division of PT X who served in the field. The variables studied in this study include age, years of service, attitudes towards the use of PPE, and behavior in using PPE. Data were analyzed using cross-tabulation and spearman correlation.

**Results:** *The results of the analysis showed that there was no significant relationship between age ( $p=0,218$ ), years of service ( $p=0,566$ ), and attitudes ( $p=0,291$ ) of workers with the behavior of using PPE.*

**Conclusions:** *Age, years of service, and attitude are not related to the behavior of PT X's production workers in using PPE. Companies are advised to improve supervision and conduct an assessment toward the use of PPE on workers. For further research is recommended to examine other factors related to the behavior of using PPE.*

**Keywords:** *Age, Years of service, Attitude, Behavior, PPE*

## PENDAHULUAN

Dalam sebuah perusahaan, pekerja adalah komponen terpenting untuk menjalankan proses produksi. Setiap alat, bahan dan proses kerja yang digunakan oleh pekerja dapat mengandung suatu potensi bahaya tertentu yang menimbulkan kecelakaan maupun penyakit akibat kerja. ILO (2018), memperkirakan bahwa sebanyak 2,78 juta pekerja meninggal dimana 2,4 juta (86,3%) meninggal karena penyakit akibat kerja (PAK) dan sisanya meninggal karena kecelakaan akibat kerja (KAK). Pekerja dengan usia lebih muda memiliki tingkat risiko lebih tinggi dalam mengalami KAK dibandingkan pekerja dengan usia lebih dewasa, sebaliknya pekerja dengan usia lebih dewasa lebih rentan mengalami kejadian PAK dibanding pekerja dengan usia muda (ILO, 2018). Berdasarkan laporan HSE (2006), terjadi 9.000 kecelakaan terkait alat pelindung diri (APD) yang dilaporkan setiap tahunnya. Sebesar 20% kecelakaan terkait APD disumbang oleh industri manufaktur (HSE, 2006). Adapun cara untuk mengendalikan potensi bahaya di tempat kerja yakni melalui hirarki pengendalian bahaya. Upaya pengendalian bahaya berupa APD merupakan upaya paling akhir dalam hirarki pengendalian apabila upaya yang dilakukan sebelumnya belum efektif untuk mengendalikan paparan bahaya di tempat kerja.

Setiap perusahaan wajib menyediakan APD untuk pekerjanya hal ini telah diatur dalam Permenakertrans No. 8 Tahun 2010 tentang Alat Pelindung Diri. APD berfungsi untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuh pekerja dari paparan bahaya yang ada di lingkungan kerja terhadap KAK dan PAK (Tarwaka, 2016). Perusahaan wajib menjamin APD yang digunakan oleh pekerja telah digunakan secara tepat dengan memberikan pelatihan, pengarahan, instruksi maupun pengawasan terus-menerus (Tarwaka, 2016). Rendahnya perilaku pekerja dalam menggunakan APD menjadi suatu tindakan tidak aman yang membuat bagian tubuh pekerja tidak terlindungi dengan baik sehingga dapat menyebabkan KAK dan PAK. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) menunjukkan bahwa pekerja dengan tingkat penggunaan APD yang tergolong rendah, berpotensi meningkatkan risiko masalah kesehatan dan

kecelakaan kerja. Penelitian Runtuwarow, Kawatu dan Maddusa (2020) menunjukkan bahwa kepatuhan pekerja dalam menggunakan APD berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja. Berdasarkan uraian penelitian tersebut, perilaku kepatuhan penggunaan APD pekerja perlu diperhatikan sebab patuhnya penggunaan APD sangat diperlukan untuk mengurangi risiko pekerja mengalami KAK dan PAK.

Penelitian Apriluana, Khairiyati dan Setyaningrum (2016), menunjukkan adanya hubungan antara usia dengan perilaku tenaga kesehatan saat menggunakan APD. Perilaku pekerja dalam menggunakan APD dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian Iskandar, Sutangi dan Handayani (2018), pada pekerja PT PJB UBJ O&M PLTU Indramayu, menyatakan bahwa masa kerja dan sikap berhubungan dengan perilaku pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri. Pekerja dengan sikap negatif 4,8 kali lebih mungkin untuk tidak menggunakan APD daripada karyawan dengan sikap positif (Iskandar, Sutangi dan Handayani (2018). Selain itu, penelitian Iskandar, Sutangi dan Handayani (2018) menunjukkan bahwa pekerja dengan masa kerja baru 3,386 kali lebih berisiko untuk tidak menggunakan APD daripada pekerja yang telah bekerja lebih lama.

PT X yang merupakan perusahaan manufaktur semen, telah menyediakan APD lengkap dan sesuai SNI bagi seluruh pekerjanya. Namun, dari hasil observasi masih ditemukan pekerja yang belum patuh dalam menggunakan APD secara tepat. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan APD antara lain usia, masa kerja dan sikap pekerja dengan perilaku penggunaan APD di PT X.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan rancang bangun *cross sectional*. Penelitian dilakukan di PT X yang merupakan salah satu pabrik pembuat semen di Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara usia, masa kerja dan sikap pekerja terhadap penggunaan APD dengan perilaku penggunaan APD pekerja di PT X. Penelitian

dilakukan pada bulan April 2022. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* dari total populasi sebanyak 28 pekerja bagian produksi PT X yang bertugas di lapangan. Kriteria eksklusi dari penelitian ini adalah pekerja produksi yang bekerja di dalam ruangan (*office*) dan pekerja produksi yang tidak bersedia menjadi responden penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuesioner dan observasi mengenai perilaku pekerja dalam menggunakan APD. Pernyataan kuesioner untuk variabel sikap yang dibuat sendiri oleh peneliti sejumlah 5 (lima) pernyataan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Pernyataan dalam kuesioner sikap berbentuk skala likert dengan kategori sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju dan sangat setuju. Kemudian data diuji normalitas untuk mengetahui distribusi data. Penentuan kategori skor pada variabel sikap dan perilaku penggunaan APD menggunakan *cut off point* mean dan didapatkan mean dari data yang dianalisis yakni 14,68 untuk variabel sikap. Sikap dikategorikan cukup apabila kurang dari *cut off mean* (<14,68) dan sikap dikategorikan baik apabila lebih dari *cut off mean* ( $\geq 14,68$ ). Observasi perilaku penggunaan APD dilakukan sebanyak 2x, yakni sebelum dan sesudah pekerja beristirahat. Observasi yang dilakukan yakni pada penggunaan rompi keselamatan, helm keselamatan, masker dan sepatu keselamatan yang diberi skor 0 apabila tidak digunakan, skor 1 apabila digunakan tetapi pemakaian kurang tepat dan skor 2 apabila digunakan secara tepat. Kemudian data penilaian observasi dimasukkan ke dalam SPSS untuk diuji normalitas dan mencari *cut off point*. Hasil analisis menunjukkan *cut off mean* variabel penggunaan APD yakni 12,39. Sehingga, perilaku dikategorikan patuh apabila skor  $\geq 12,39$  dan perilaku cukup patuh apabila skor < 12,39.

Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini meliputi usia yang dikategorikan menjadi dua yakni  $\geq 30$  tahun dan < 30 tahun, masa kerja dengan klasifikasi kategori < 4 tahun dan  $\geq 4$  tahun serta sikap pekerja dalam menggunakan APD yang terbagi dalam kategori baik dan cukup. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku penggunaan APD pekerja dengan kategori patuh dan cukup patuh. Setiap variabel penelitian dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi dan tabulasi silang. Korelasi *spearman* digunakan untuk analisis bivariat dengan menggunakan *software* SPSS. Penelitian ini telah terdaftar sertifikat etik dari Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Dari tabel 1, responden berusia <30 tahun

ditemukan sebanyak 12 responden (42,9%). Sementara responden yang telah berusia  $\geq 30$  tahun terdapat sebanyak 16 responden (57,1%). Berdasarkan hasil penelitian, responden dengan usia paling muda adalah 24 tahun sedangkan responden dengan usia paling tua adalah 45 tahun. Rata-rata usia responden yaitu 32 tahun.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Usia Pekerja di PT X

Variabel Usia	n	%
<30 tahun	12	42,9
$\geq 30$ tahun	16	57,1
Total	28	100

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Masa Kerja Pekerja di PT X

Variabel Masa Kerja	n	%
<4 tahun	4	14,3
$\geq 4$ tahun	24	85,7
Total	28	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden telah bekerja  $\geq 4$  tahun yakni sebanyak 24 responden (85,7%). Responden yang masih bekerja selama <4 tahun adalah sebanyak 4 responden (14,3%). Responden dengan masa kerja paling lama dalam penelitian ini telah bekerja di PT X selama 7 tahun, sedangkan responden dengan masa kerja yang paling baru yakni bekerja selama 1 tahun. Rata-rata responden telah bekerja selama 6 tahun. Mayoritas responden telah bekerja di PT X sejak awal pabrik beroperasi.

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Sikap Pekerja di PT X

Variabel Sikap	n	%
Baik	18	64,3
Cukup	10	35,7
Total	28	100

Dari tabel 3, mayoritas responden mempunyai sikap terhadap penggunaan APD yang baik yakni sebanyak 18 responden (64,3%). Namun, masih ditemukan pekerja yang memiliki sikap cukup dalam penggunaan APD yakni sebanyak 10 responden (35,7%). Sikap dalam penelitian ini merujuk pada tanggapan responden terhadap penggunaan APD terutama terkait tata cara dalam menggunakan APD.

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Sikap Pekerja di PT X

Variabel Perilaku Penggunaan APD	n	%
Patuh	19	67,9
Cukup Patuh	9	32,1
Total	28	100

Tabel 4 menunjukkan sebanyak 9 responden (32,1%) cukup patuh dalam menggunakan APD. Kemudian, sebanyak 19 responden (67,9%) telah patuh dalam menggunakan APD. Perilaku penggunaan APD dalam penelitian

ini merujuk pada tingkat kepatuhan responden dalam menggunakan APD ditinjau dari kelengkapan dan ketepatan dalam menggunakan APD sesuai dengan tatacara penggunaan APD.

**Hubungan Usia dengan Perilaku Penggunaan APD**

Tabel 5 menunjukkan mayoritas responden yang lebih patuh menggunakan APD berusia <30 tahun. Dari 12 responden yang berusia <30 tahun, sebanyak 10 responden (83,3%) telah patuh dalam menggunakan APD namun perilaku penggunaan APD pada 2 responden (16,7%) lainnya masih dalam tingkat cukup patuh. Pada responden dengan usia ≥30 tahun, 7 responden (43,8%) cukup patuh dalam menggunakan APD dan 9 responden (56,3%) lebih patuh dalam menggunakan APD. Hasil analisis menunjukkan *p-value* sebesar  $0,291 > \alpha (0,05)$  yang menandakan bahwa usia tidak berhubungan dengan perilaku pekerja di PT X dalam menggunakan APD. Hal ini menandakan bahwa usia berapapun belum tentu mencerminkan perilaku penggunaan APD. Tabel 5. menunjukkan bahwa persentase pekerja berusia <30 tahun yang perilakunya patuh dalam menggunakan APD lebih besar daripada pekerja dengan usia ≥30 tahun. Sebaliknya, persentase pekerja dengan perilaku cukup patuh dalam menggunakan APD pada pekerja berusia ≥30 tahun lebih besar dibandingkan pekerja berusia <30 tahun.

Hasil penelitian Saputri dan Paskarini (2014), menunjukkan bahwa usia pekerja berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD pekerja. Namun, penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa usia seseorang berhubungan dengan perilakunya dalam menggunakan APD. Dalam penelitian ini, ditunjukkan bahwa usia tidak berhubungan dengan perilaku pekerja dalam menggunakan APD dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,218 > \alpha$ . Bertambahnya usia mempengaruhi kematangan dan perilaku seseorang dalam bekerja salah satunya kepatuhan dalam menggunakan APD (Aditia, Endarti dan Djaali, 2021). Menurut Nizar, Tuna dan Sumaningrum

(2016), semakin bertambah usia seseorang, semakin baik kepatuhan dalam menggunakan APD. Berbeda dengan hasil penelitian ini, dimana pekerja lapangan yang perilakunya cukup patuh dalam menggunakan APD mayoritas adalah pekerja yang berusia lebih tua (≥ 30 tahun). Hasil analisis tabulasi silang dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa pekerja yang patuh dalam menggunakan APD mayoritas adalah pekerja dengan usia <30 tahun. Hasil penelitian Aditia, Endarti dan Djaali, (2021), juga membuktikan bahwa usia seseorang tidak berhubungan dengan kepatuhannya dalam menggunakan APD karena setiap kelompok usia memiliki kemungkinan untuk patuh dalam menggunakan APD.

**Hubungan Masa Kerja dengan Perilaku Penggunaan APD**

Tabel 6 menunjukkan mayoritas responden yang telah bekerja selama ≥4 tahun telah patuh dalam menggunakan APD yakni sebanyak 15 responden (62,5%), meski perilaku penggunaan APD 9 responden (37,5%) lainnya masih cukup patuh. Dari tabel 6, ditunjukkan bahwa perilaku penggunaan APD seluruh responden yang masih bekerja <4 tahun telah patuh dalam menggunakan APD. Hasil analisis menunjukkan *p-value* sebesar 0,566 dimana nilai tersebut lebih dari  $\alpha (0,05)$  yang menunjukkan bahwa masa kerja tidak berhubungan signifikan dengan perilaku pekerja PT X dalam menggunakan APD. Hal ini menandakan bahwa lama kerja seseorang belum tentu mencerminkan perilaku penggunaan APD pekerja.

Pada umumnya, semakin lama masa kerja seseorang, pengalaman yang diperoleh akan semakin banyak salah satunya dalam mengenali kondisi pekerjaan dan lingkungan kerjanya. Apabila pekerja sudah mengenali kondisi lingkungan kerja dan bahaya dari pekerjaan yang dilakukan akan mempengaruhi kepatuhan pekerja dalam menggunakan APD (Fairyo dan Wahyuningsih, 2018). Penelitian Setiawan dan Febriyanto (2020), menunjukkan bahwa masa kerja seseorang berhubungan dengan

**Tabel 5.** Crosstab Usia dengan Perilaku Penggunaan APD Pekerja di PT X

Usia	Perilaku Penggunaan APD						<i>p-value</i>	$\alpha$
	Patuh		Cukup Patuh		Total			
	n	%	n	%	n	%		
<30 tahun	10	83,3	2	16,7	12	100	0,218	0,05
≥30 tahun	9	56,3	7	43,8	16	100		
<b>Total</b>	<b>19</b>		<b>9</b>		<b>28</b>			

**Tabel 6.** Crosstab Masa Kerja dengan Perilaku Penggunaan APD Pekerja di PT X

Masa Kerja	Perilaku Penggunaan APD						<i>p-value</i>	$\alpha$
	Patuh		Cukup Patuh		Total			
	n	%	n	%	n	%		
<4 tahun	4	100	0	0	4	100	0,566	0,05
≥4 tahun	15	62,5	9	37,5	24	100		
<b>Total</b>	<b>19</b>		<b>9</b>		<b>28</b>			

perilaku patuh pekerja dalam menggunakan APD. Hasil analisis pada penelitian ini tidak menunjukkan masa kerja berhubungan dengan perilaku pekerja produksi di PT X dalam menggunakan APD yakni nilai  $p\text{-value}$   $0,566 > \alpha$  (0,05). Penelitian yang dilakukan oleh Aditia, Endarti dan Djaali (2021) menunjukkan bahwa masa kerja pekerja tidak ada hubungan dengan kepatuhan pekerja dalam menggunakan APD ( $0,888 > 0,05$ ). Hasil penelitian Dewi, Adawiyah dan Rujito (2019), juga menunjukkan bahwa masa kerja tidak mempengaruhi kepatuhan responden dalam menggunakan APD sebab tidak ada perbedaan perilaku penggunaan APD baik pada responden yang bekerja lebih lama maupun baru. Umumnya, semakin lama seseorang bekerja akan semakin patuh dalam menggunakan APD karena semakin banyaknya pengalaman yang diperoleh. Tabel 6 menunjukkan bahwa seluruh pekerja yang masih bekerja  $< 4$  tahun telah patuh dalam menggunakan APD. Sebaliknya, seluruh pekerja yang cukup patuh dalam menggunakan APD adalah pekerja yang bekerja lebih lama yaitu  $\geq 4$  tahun. Hal ini menunjukkan bahwa lama kerja seseorang belum tentu mencerminkan perilaku pekerja dalam menggunakan APD.

#### Hubungan Sikap dengan Perilaku Penggunaan APD

Berdasarkan tabel 7, mayoritas responden dengan sikap baik telah patuh menggunakan APD. Namun, berdasarkan tabel tersebut, mayoritas responden yang cukup patuh dalam menggunakan APD justru memiliki pernyataan sikap yang baik terhadap penggunaan APD. Dari 18 responden dengan sikap baik, 10 responden (55,6%) diantaranya patuh dalam menggunakan APD dan 8 responden (44,4%) cukup patuh dalam menggunakan APD. Sebanyak 9 responden (90,0%) dari responden dengan sikap kurang memiliki perilaku penggunaan APD yang patuh, sedangkan 1 responden (10,0%) lainnya cukup patuh dalam menggunakan APD. Hasil analisis menunjukkan  $p\text{-value}$  sebesar  $0,291 > \alpha$  (0,05) yang menandakan bahwa sikap tidak berhubungan dengan perilaku pekerja PT X dalam menggunakan APD.

Menurut Gerungan (2002) dalam (Irwan,

2017) sikap diartikan sebagai suatu pendapat atau pandangan terhadap suatu objek sebelum melakukan tindakan. Dalam penelitian ini, sikap merujuk pada pandangan pekerja produksi di PT X terhadap penggunaan APD. Hasil penelitian Khodijah dan Lisa Farisma (2021), membuktikan bahwa sikap pekerja berhubungan dengan penggunaan APD. Namun, penelitian ini tidak menunjukkan sikap pekerja berhubungan dengan perilaku pekerja produksi PT X dalam menggunakan APD dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0,291 > \alpha$ . Umumnya, semakin baik sikap seseorang, semakin baik perilaku yang dimiliki. Berdasarkan tabel 7, jumlah pekerja yang cukup patuh lebih banyak memiliki sikap yang baik dalam menggunakan APD. Hal ini menunjukkan bahwa sikap pekerja belum tentu mencerminkan perilaku pekerja dalam menggunakan APD.

Menurut Teori Green (2012) dalam Widiastuti dan Yuniastuti (2017), terdapat komponen yang membentuk sikap antara lain komponen kognitif (persepsi, pengetahuan, keyakinan), afektif (perasaan terhadap objek) dan konatif (kecenderungan dalam berperilaku). Berdasarkan hasil penelitian, pekerja produksi PT X telah meyakini bahwa dengan menggunakan APD dapat melindungi dirinya dari potensi bahaya di tempat kerja dan telah mengetahui bagaimana cara menggunakan APD secara benar dan tepat. Namun, kondisi lingkungan kerja yang panas dan pengap menyebabkan munculnya perasaan tidak nyaman jika menggunakan APD saat bekerja yang mana hal ini menyebabkan kecenderungan perilaku pekerja menggunakan APD secara tidak tepat. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi perilaku pekerja yang tidak memakai APD yakni faktor internal dan eksternal (Bahar, Kawatu dan Adam, 2018). Faktor internal merupakan cara seseorang merespon objek yang berasal dari lingkungan sekitar (Bahar, Kawatu dan Adam (2018). Sedangkan, menurut Maulana (2009) dalam Bahar, Kawatu dan Adam (2018), faktor eksternal dapat berupa faktor lingkungan fisik ataupun non fisik. Penelitian Rachman *et al.* (2020), juga menunjukkan bahwa meski sikap pekerja yang mendukung (positif) terhadap penggunaan APD tidak menjamin pekerja menerapkan penggunaan APD secara baik ketika melakukan pekerjaan.

**Tabel 7.** Crosstab Sikap dengan Perilaku Penggunaan APD Pekerja di PT X

Sikap	Perilaku Penggunaan APD						$p\text{-value}$	$\alpha$
	Patuh		Cukup Patuh		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Baik	10	55,6	8	44,4	18	100	0,291	0,05
Kurang	9	90,0	1	10,0	10	100		
<b>Total</b>	<b>19</b>		<b>9</b>		<b>28</b>			

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, usia, masa kerja dan sikap pekerja tidak berhubungan dengan perilaku pekerja produksi PT X dalam menggunakan APD. Usia, masa kerja dan sikap kerja seseorang belum tentu mencerminkan perilaku pekerja produksi PT X dalam menggunakan APD. Bagi perusahaan disarankan untuk meningkatkan program pengawasan penggunaan APD pekerja seperti melakukan pengecekan penggunaan APD rutin baik sebelum bekerja maupun saat bekerja dan melakukan penilaian terhadap penggunaan APD pekerja guna memberikan *reward* ataupun sanksi sehingga dapat memotivasi pekerja untuk patuh dalam menggunakan APD secara tepat. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor lain yang mempengaruhi perilaku pekerja dalam menggunakan APD yang belum diteliti dalam penelitian ini.

## ACKNOWLEDGEMENT

Penulis mengucapkan terima kasih kepada PT X yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian. Tidak lupa diucapkan kepada seluruh responden yang telah bersedia secara sukarela menjadi responden penelitian ini dan seluruh rekan yang membantu dalam proses pengambilan data penelitian ini.

## REFERENSI

- Aditia, E., Endarti, A. T. and Djaali, N. A. (2021) 'Hubungan Umur, Jenis Kelamin dan Lama Bekerja dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Petugas Kesehatan di Pelayanan Kesehatan Radjak Group Tahun 2020', *Anakes: Jurnal Ilmiah Analisis Kesehatan*, 7(2), pp. 190–203.
- Apriluana, G., Khairiyati, L. and Setyaningrum, R. (2016) 'Hubungan antara Usia, Jenis Kelamin, Lama Kerja, Pengetahuan, Sikap dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Perilaku Penggunaan APD pada Tenaga Kesehatan', *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 3(3), pp. 82–87.
- Bahar, A. P. I., Kawatu, P. A. T. and Adam, H. (2018) 'Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Cleaning Service di RSUP Prof. Dr.R.D. Kandou Manado', *Jurnal KESMAS*, 7(5).
- Dewi, I. P., Adawiyah, W. R. and Rujito, L. (2019) 'Analisis Tingkat Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri Mahasiswa Profesi Dokter Gigi di Rumah Sakit Gigi Dan Mulut Unsoed', *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA)*, 21(4). doi: 10.32424/jeba.v21i4.1541.
- Fairyo, L. S. and Wahyuningsih, A. S. (2018) 'Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri pada Pekerja Proyek', *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*, 2(1), pp. 80–90.
- HSE (2006) *Evidence Base for Identifying Potential Failures in The Specification, Use and Maintenance of PPE at Work*. Norwich.
- ILO (2018) *Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Pekerja Muda*. Jakarta: International Labour Office.
- Irwan (2017) *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: CV. Absolute Media.
- Iskandar, R. H., Sutangi, H. and Handayani, S. (2018) 'Hubungan Faktor Predisposisi dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri di PT. PJB UBJ O&M PLTU Indramayu', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(2), pp. 45–56.
- Khodijah, T. D. and Lisa Farisma (2021) 'Hubungan Sikap dengan Penggunaan APD pada Pekerja Pemisahan Fiber Kelapa Sawit di PT Supra Matra', *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 6(1), pp. 62–65.
- Nizar, M. F., Tuna, H. and Sumaningrum, N. D. (2016) 'Hubungan Karakteristik Pekerja dengan Kepatuhan dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) pada Petugas Laboratorium Klinik di Rumah Sakit Baptis Kota Kediri', *Preventia: The Indonesian Journal of Public Health*, 1(1). doi: 10.17977/um044v1i1p1-6.
- Rachman, L. A. et al. (2020) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri di PT Sarandi Karya Nugraha Sukabumi', *Jurnal Integrasi Kesehatan dan Sains (JKS)*, 2(2), pp. 154–159.
- Runtuwarow, N. Y., Kawatu, P. A. T. and Maddusa, S. S. (2020) 'Hubungan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri dengan Kejadian Kecelakaan Kerja', *Journal of Public Health and Community Medicine*, 1(2), pp. 21–26.
- Saputri, I. A. D. and Paskarini, I. (2014) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja Kerangka Bangunan', *The Indonesian Journal of Occupational Safety, Health and Environment*, 1(1), pp. 120–131.
- Sari, D. N. (2019) 'Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja di PT. Tapioka Teguh Wibawa Bakti Persada Lampung Utara', *RUWA JURAI*, 13(1), pp. 24–28.
- Setiawan, A. and Febriyanto, K. (2020) 'Hubungan Masa Kerja dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja di Galangan Kapal Samarinda', *Borneo Student Research*, 2(1), pp. 433–439.

Tarwaka (2016) *Dasar-Dasar Keselamatan Kerja Serta Pencegahan Kecelakaan di Tempat Kerja*. Surakarta: Harapan Press.

Widiastuti, V. A. and Yuniastuti, A. (2017) 'Analisis Hubungan Sikap Perilaku Pengelolaan

Sampah dengan Gejala Penyakit pada Masyarakat di TPI Kota Tegal', *Public Health Perspective Journal*, 2(3), pp. 234–246.